

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh lewat analisis statistik, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari laba bersih terhadap return saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari arus kas bebas terhadap return saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh secara simultan dari kedua variabel independen, yaitu laba bersih dan arus kas bebas, terhadap variabel bebas, yaitu return saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi kinerja saham sebesar 14,8 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian, seperti kondisi perekonomian makro, kondisi pasar, kondisi lingkungan (sosial politik), kondisi kinerja aktivitas bisnis perusahaan secara individual, dan lain sebagainya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pada suatu perusahaan yang melakukan perdagangan efek di bursa, maka nilai saham perusahaan tersebut akan tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, meskipun perusahaan yang dimaksud memiliki karakteristik pembeda yang tersendiri, dalam hal ini perusahaan yang masih baru dalam perdagangan efek. Walaupun dengan karakteristik tersebut maka lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi akan berbeda dengan perusahaan yang telah cukup lama melaksanakan perdagangan atas sahamnya, tetapi nilai keuntungan finansial dalam bentuk nilai laba bersih perusahaan masih berpengaruh terhadap harga saham, terutama fokus dalam pengembalian investasi saham. Oleh karena itu, nilai laba bersih masih dapat diandalkan untuk menjadi pertimbangan investasi di bursa efek. Di sisi lain, investor, dalam pengertian mayoritas, cenderung mencari pengembalian yang sederhana dan cepat, dan cenderung kurang tertarik pada komitmen atas ekuitas perusahaan. Hal itu menyebabkan simplifikasi ekspektasi kebanyakan investor terhadap pengembalian saham, yaitu pada posisi *capital gain* dari perubahan harga saham, dan tidak memfokuskan pada pengembalian modal terkait ekuitas perusahaan seperti dividen. Hal ini pada gilirannya menyebabkan arus kas bebas – yang lebih mewakili apa yang dimiliki perusahaan alih-alih mewakili kinerja perusahaan seperti laba – kurang representatif terhadap pengembalian saham.

5.3 Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup pengamatan dalam kurun waktu periode tahun 2008-2010, yang dirasakan masih terlalu singkat untuk menggambarkan suatu fenomena, karena adanya kemungkinan bahwa hasil yang positif pada variabel dependen merupakan insidental pasar.
2. Pengukuran return hanya mewakili periode IPO, sehingga secara teoritis faktor eksternal dapat dikatakan dominan di dalam rentang sampel penelitian, sehingga dikhawatirkan variabel tersebut hanya mencerminkan tren kualitatif pasar modal, yang tidak banyak memberikan manfaat dalam pengukuran return saham.
3. Perhitungan hanya mencapai periode yang tidak lebih dari 1 tahun, sehingga tidak terlalu dapat mewakili return jangka panjang, terutama dengan jangka waktu di atas satu tahun tersebut.
4. Pengukuran arus kas bebas cukup terpengaruh oleh *capital expenditure*, sedangkan ada beberapa jenis bisnis dengan pembelanjaan modal yang tidak rutin dan berskala besar, contohnya seperti industri pertambangan, industri perkapalan, dan lain – lain.